

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dianggap relevan dengan pokok penelitian ini. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena masalah yang sedang diteliti sedang melanda korban konflik Aceh mengenai perlunya pendidikan perdamaian dalam meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan khususnya pada komisi kebenaran dan rekonsiliasi Aceh yang berkontribusi dalam mewujudkan keadilan kepada korban dan menjaga perdamaian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari persepsi, tindakan, maupun perilaku yang dialami oleh subjek penelitian yang berkaitan masalah tersebut yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Hal ini sesuai dengan pengertian dari pendekatan kualitatif yang diungkapkan oleh Creswell (1998:15) bahwa :

Qualitative research is inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analysis words, reports details views of informations, and conducts the study in a natural setting.

Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses pendekatan pemahaman yang berdasarkan pada tradisi metodologi nyata dari pendekatan yang mengeksplor permasalahan sosial atau pun manusia. Peneliti membangun kesatuan, gambaran menyeluruh, penganalisisan kata, dan laporan kajian mendetail atas informasi dan melaksanakan penelitian dalam *setting* yang natural.

Pendekatan ini diyakini dapat memberikan deskripsi secara luas dan mendalam serta memuat penjelasan tentang proses atau aktivitas yang terjadi dalam kesehariannya. Moleong (2010: hlm. 6) menjelaskan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Satori dan Komariah (2009 :22) menjelaskan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa yang berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial. Selanjutnya dikatakan, suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan di perdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian tempat dan waktu.

1.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Burgess (dalam Nasution, 1996:17) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian, antara lain kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus, etnografi, prosedur interpretatif dan lain-lain.

Selanjutnya Nazir (2005:65) menjelaskan bahwa studi kasus atau *case study* adalah penelitian yang subyek penelitiannya dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat, sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Menurut Nasution (1996:55) studi kasus (*case study*) adalah untuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seseorang individu, kelompok atau suatu kelompok golongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial.

Demikianlah dapat disimpulkan bahwa metode penelitian studi kasus merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam gejala-gejala sosial dari suatu kasus dan mengkajinya secara mendalam dan akurat, dan subjek penelitian tersebut dapat berupa seseorang, sekelompok orang, atau suatu masa peristiwa, dan satu kesatuan kehidupan sosial. Tujuan penelitian kasus atau penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara akurat tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kondisi sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat yang menjadi subyek. Karena pada

dasarnya studi kasus mempelajari secara intensif seseorang individu yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kantor Sekretariat Komisi Kebenaran dan rekonsiliasi (KKR) Aceh yang beralamat di Jln. Mayjend T. Hamzah Bendahara No. 63 Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lembaga tersebut dengan pertimbangan adanya keterbukaan dari pihak lembaga dan ini merupakan lembaga Independen yang dibentuk untuk mengungkapkan kebenaran, pola dan motif atas pelanggaran HAM dalam konflik bersenjata di Aceh yang terjadi pada tahun 1976-2005 serta memperkuat perdamaian dan demokrasi.

1.2.2 Partisipan Penelitian

Spradley dalam Sugiyono (2010: hlm. 215) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif dikenal dengan adanya *social situation* yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis”. Atas dasar tersebut, penelitian yang dilakukan peneliti sangat berkaitan erat dengan ketiga elemen yang dikatakan Spradly tersebut ketua atau anggota dalam KKR, mantan kombatan dan keluarga korban konflik Aceh.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposes sampling*. Menurut Sugiyono (2010: hlm. 218-219) *Purposes sampling* adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini, peneliti melakukan penentuan atas informan yang dirasa memiliki informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Mengingat hal tersebut, adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Ketua atau Anggota KKR Aceh
- 2) Mantan kombatan Aceh
- 3) Keluarga korban konflik
- 4) Pengelola Sekolah HAM

Dhian Mutia, 2018

PENDIDIKAN PERDAMAIAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN KORBAN KONFLIK ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penentuan pemilihan subjek tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang lebih banyak dan valid, karena subjek penelitian tersebut dianggap oleh peneliti sebagai sumber informasi yang sangat tepat. Hal ini dikarenakan, subjek tersebut adalah orang-orang yang kesehariannya bergelut dengan lembaga yang akan diteliti.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data dan informasi secara akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat. Dimana peneliti sebagai (*key instrumen*), yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang di alami (*natual setting*). Data dan informasi yang dikumpulkan peneliti menggunakan beberapa teknik di antaranya sebagai berikut:

a) Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, dasar dari semua ilmu pengetahuan para ilmuan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui dunia observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda. Sedangkan yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas. Sedangkan Marsall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*” (melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut).

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti (Nawawi Hadari, 2005:100). Observasi dilakukan sebelum atau selama penelitian dilakukan yaitu peneliti meninjau secara langsung kondisi Kantor Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi Aceh.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan dan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masa tertentu. Pengertian lain tentang wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan jalan tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya dengan siwawancara dengan sipenjawab/responden dengan alat yang di namakan

interview guide/ pemanduan wawancara (Muhammad 1998:234). Teknik wawancara biasanya dilakukan secara langsung tanpa perantara, dilakukan dengan narasumber berupa tanya jawab, diskusi, dan cara lainnya agar peneliti dapat memperoleh informasi yang di perlukan.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2011:231) mendefinisikan interview sebagai “ *a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic*” atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dan suatu topik.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur. Sesuai dengan teknik wawancara ini, peneliti tidak terikat secara ketat pada pedoman wawancara. Pelaksanaannya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja selama berhubungan dengan fenomena dan fokus penelitian. Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara luas dan mendalam atau *indepth interview* (Patton, 1980).

Berdasarkan pengertian diatas maka teknik ini tidak dilaksanakan dengan struktur yang ketat dan formal dengan maksud agar informasi yang dikumpulkan memiliki kedalaman yang cukup, maka dalam pengambilan data di Kantor KKR Aceh adalah berikut: Ketua atau Anggota KKR Aceh, mantan kombatan Aceh, keluarga atau korban konflik.

Menurut Sugiyono (2011: 239) supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

2. Buku catatan; berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan narasumber.
3. *Tape recorder*; berfungsi untuk merekam semua percakapan atas pembicaraan. Penggunaan *tape recorder* dalam wawancara perlu memberitahu kepada informan apakah boleh atau tidak.
4. Kamera, untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data.

c) Studi Dokumentasi

Dhian Mutia, 2018

PENDIDIKAN PERDAMAIAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN KORBAN KONFLIK ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk lisan dan tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan in most tradition of qualitative research, the phrase personal dokumen *is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or own actions, experience an belief* (Sugiyono, 2011: 240).

Studi dokumentasi dalam pengumpulan dan penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dan berbagai dokumen resmi yang dianggap baik dan ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian.

Untuk mendukung ketersediaan data dan analisis data, peneliti memanfaatkan sumber-sumber lain berupa dokumen negara, catatan dan dokumen (*non human resouce*. Menurut Lincoln dan Guba (1985: 276-277) bahwa catatan dan dokumen ini dapat di dimanfaatkan sebagai saksi dari kajian-kajian tertentu atau sebagai bentuk pertanggung jawaban.

d) Studi Literatur

Faisal (1992: 30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

Studi literatur yaitu alat pengumpulan data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang di hadapi atau di teliti sebagai pembahasan hasil penelitian. Teknik studi literatur yang di gunakan adalah mempelajari sejumlah literatur berupa buku, jurnal, surat kabar dan sumber-sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi-informasi yang menunjang. Dan berhubungan dengan pendidikan perdamaian dalam meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan korban konflik di Aceh.

3.3.1 Teknik Mendapat Informan

1. *Purposive sampling*

Pada bagian ini dilakukan untuk menentukan subyek atau obyek sesuai tujuan, dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti memilih subyek atau obyek sebagai unit analisis berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif.

2. *Snowball sampling*

Snowball sampling merupakan salah satu bentuk pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai, teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian memperbesar seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin besar (Satori dan Komariah, 2009: 48).

3.4 Teknik dan Proses Analisis Data

3.4.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Nasution (2003) menyatakan analisis setelah rumusan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan berlangsung sampai peneliti merampungkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Selama di lapangan dan setelah di lapangan dalam hal ini Nasution (2003) menyatakan “analisis telah dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan berlangsung terus sampai peneliti menemukan hasil. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang di berikan oleh Miles dan Huberman yakni: “Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verivication*.”. ada tiga langkah analisis

diantaranya , mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan menggunakan kode pada aspek-aspek tertentu.

Lincoln dan Guba (1985: 345) mengatakan bahwa: langkah pertama dalam pemerosotan satuan ialah peneliti hendaknya membaca dan mempelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul. Setelah itu, usahakan agar satuan-satuan dan pemasukan ke dalam kartu indeks. Penyusunan satuan dan pemasukan ke dalam kartu indeks hendaknya dapat dipahami orang lain. Pada tahap ini analisis hendaknya jangan dulu membuang satuan yang ada walaupun mungkin dianggap tidak relevan.

Tujuan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yakni proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Creswell (1998: 147-150) langkah-langkah yang sering dipakai dalam penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mulai dengan satuan deskripsi penuh mengenai pengalaman pribadinya tentang fenomena tersebut.
- b) Peneliti kemudian menemukan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana orang memahami topik yang diteliti, membuat daftar pertanyaan yang signifikan dan memperlakukan semua data secara sama.
- c) Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian di kelompokkan kedalam unit-unit makna, peneliti membuat daftar unit-unit ini dan kemudian menulis sebuah deskripsi.
- d) Peneliti kemudian melakukan refleksi pada deskripsi pribadinya dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi struktural, mencari semua makna.
- e) Peneliti kemudian menyusun suatu deskripsi menyeluruh dari makna dan esensi dari pengalaman tersebut.

Bertolak dari dasar konsep diatas, untuk memudahkan peneliti dalam proses menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan alur analisis sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan di gunakan untuk menemukan fokus penelitian. Dalam kaitannya dengan itu, maka peneliti telah melakukan analisis terhadap beberapa tesis dan hasil penelitian terdahulu di Aceh mengenai pendidikan perdamaian di Aceh. Analisis ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan berada di lapangan (Sugiyono, 2007: 90).

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Setelah analisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan wawancara lagi sampai pada tahap tertentu diperoleh data yang di anggap relevan dan kredibel.

Miles dan Huberman (1992): 18) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification*.

3.4.2. Proses Analisis Data

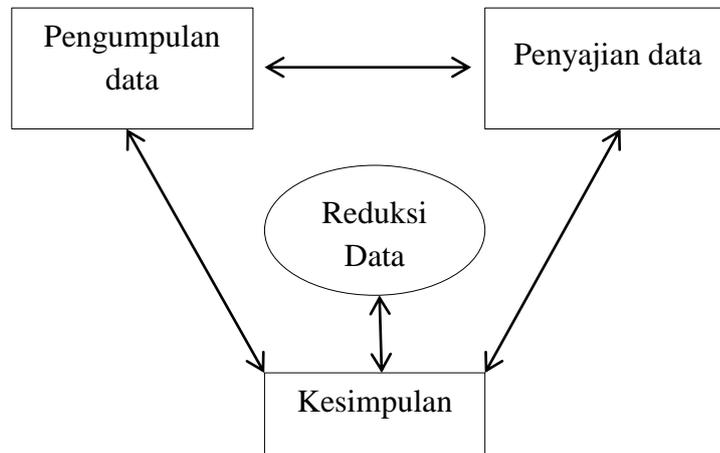
Teknik analisis yang penulis gunakan untuk mengelola data penelitian adalah model analisis interaktif seperti dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 1990:35) yaitu suatu aktifitas yang di lakukan di lapangan atau bahkan bersama dengan proses pengumpulan data. Dalam model analisis ini terdapat tiga komponen yang saling berinteraksi. Untuk menelaah data dan informasi yang sedang dan telah dikumpulkan yaitu reduksi data, sajian data dan

Dhian Mutia, 2018

PENDIDIKAN PERDAMAIAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN KORBAN KONFLIK ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penarik kesimpulan atau verifikasi. Secara operasional, peneliti tetap bergerak di antara keempat komponen (termasuk pengumpulan data) selama proses pengumpulan data berlangsung. Mekanisme model analisis tersebut tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Komponen-komponen dalam analisis data (*Interactive model*).

Miles dan Huberman (1992) dalam (Sugiyono, 2008: 338) keterangan gambar dapat di jabarkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan lapangan yang berlangsung dalam pelaksanaan penelitian. Reduksi data sudah dimulai sejak peneliti mulai mengambil keputusan tentang pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Pada saat pengumpulan data berlangsung reduksi data berupa memusatkan tema, membuat singkatan, memberi kode, membuat batasan permasalahan. Dengan demikian reduksi data adalah bagian dari analisis dalam suatu bentuk analisis yang bertugas memperpendek, fokus membuat hal-hal yang tidak penting, serta mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilaksanakan Miles (dalam Sutopo, 1998:15).

b. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi atau kesimpulan informasi tentang pendidikan perdamaian terhadap peningkatan pengetahuan kewarganegaraan korban konflik Aceh sehingga memungkinkan penarikan

kesimpulan dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi hasil wawancara dari setiap informan dan garis besar isi materi sumber dokumen.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan data-data yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan dan verifikasi yang di kumpulkan merupakan kesimpulan dan verifikasi yang kredibel.

1.5 Validitas Data

Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (*validitas data*), oleh sebab itu dibutuhkan cara agar dapat memenuhi kriteria kredibilitas data, beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat di percaya. Dalam penulisan tesis ini cara yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan terus menerus

Agar tingkat validitas data di peroleh untuk mencapai tingkat yang tertinggi maka peneliti mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek penelitian

2. Memperpanjang masa Observasi

Harus cukup waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan. Dalam hal ini usaha peneliti untuk memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data yang shahih (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dimana mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

3. Menggunakan referensi yang cukup

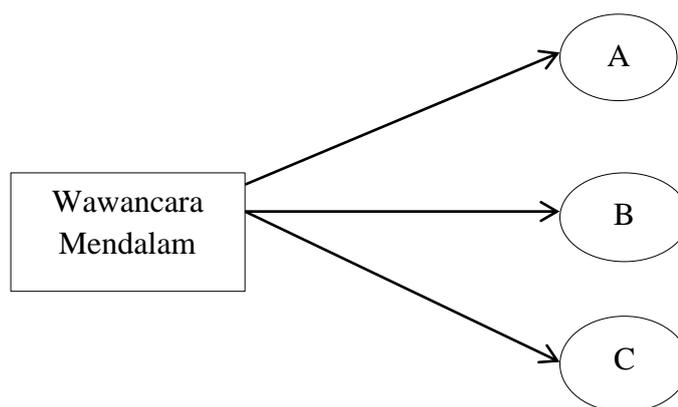
Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, berupa foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara

yang tidak mengganggu dan menarik perhatian informan, sehingga informasi yang di perlukan akan di peroleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek sumber data. Tujuan berada di lapangan adalah untuk mengeksplorasi data dan informasi, sehingga di perlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat serta harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti harus melakukan triangulasi dalam mendapat atau menggali informasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang di temukan (Sugiyono, 2011: 241).

Selanjutnya Satori dan Komariah (2009:94-95) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Misalnya dalam kegiatan penelitian (peneliti) yang bertanya kepada informan A dan mengklarifikasinya dengan informan B serta mengeksplorasinya kepada informan C.



Gambar 3.2 Proses Triangulasi Data

Sumber Data modifikasi dari Sugiyono (2011: 242)

Proses triangulasi data seperti terlihat pada gambar diatas, merupakan salah satu bentuk pengecekan terhadap sumber-sumber hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti agar tetap menjunjung tinggi tingkat kebenaran data yang di peroleh.

5. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan dari *membercheck* adalah agar informasi yang peneliti peroleh digunakan dalam penulisan laporan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara *membercheck* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni pendidikan perdamaian dalam meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan korban konflik aceh.